

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas jawaban dari pertanyaan penelitian maka kesimpulan penelitian disertasi ini adalah: **(1) efektivitas tata kelola perguruan tinggi berpengaruh langsung terhadap kinerja riset melalui peran produktivitas riset sebagai mediator utama; (2) kelemahan dalam akuntabilitas prosedur serta kompetensi asisten peneliti berdampak pada rendahnya kinerja riset; (3) peningkatan produktivitas riset menjadi faktor kunci untuk menghasilkan kualitas riset yang kompetitif di tingkat internasional; dan (4) model hubungan ini, yang relevan dengan konteks UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berpotensi direplikasi pada perguruan tinggi keagamaan lainnya untuk meningkatkan kinerja riset secara berkelanjutan.**

6.2. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

(1) Efektivitas tata kelola perguruan tinggi berpengaruh langsung terhadap kinerja riset melalui peran produktivitas riset sebagai mediator utama; (2) kelemahan dalam akuntabilitas prosedur serta kompetensi asisten peneliti berdampak pada rendahnya kinerja riset; (3) peningkatan produktivitas riset menjadi faktor

kunci untuk menghasilkan kualitas riset yang kompetitif di tingkat internasional; dan (4) model hubungan ini, yang relevan dengan konteks UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berpotensi direplikasi pada perguruan tinggi keagamaan lainnya untuk meningkatkan kinerja riset secara berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan perbaikan berkelanjutan bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam melaksanakan Tri Dharma PT dalam bingkai Riset Berkelanjutan (*Sustainable Research*). Oleh karena itu maka rekomendasi yang penulis usulkan adalah sebagai berikut: Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang diusulkan adalah: (1) Bagi PTKIN, perlu memperkuat efektivitas tata kelola perguruan tinggi melalui penguatan sistem akuntabilitas, transparansi prosedur riset, serta integrasi manajemen riset yang berbasis kinerja agar produktivitas riset dapat meningkat secara signifikan; (2) peningkatan kompetensi asisten peneliti harus menjadi prioritas melalui pelatihan terstruktur, sertifikasi kompetensi riset, dan penguatan peran mereka dalam seluruh siklus penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga publikasi ilmiah; (3) peningkatan produktivitas riset perlu diarahkan melalui *supporting funds* sebagai investasi institusi dalam menyediakan sumber daya bagi seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga diseminasi hasil, serta diperkuat melalui kolaborasi riset global dan ekosistem akademik berbasis inovasi dengan tetap menjaga kualitas dan kontribusi substantif.; (4) bagi Kementerian Agama,

diperlukan kebijakan nasional yang mendorong standardisasi tata kelola riset PTKIN, termasuk pendanaan berbasis kinerja, penguatan kapasitas SDM riset, serta monitoring dan evaluasi berbasis *output*; (5) bagi masyarakat dan mitra eksternal, perlu diperluas kolaborasi riset berbasis kebutuhan nyata (*problem solving research*) agar hasil penelitian tidak hanya akademik tetapi juga aplikatif dan berdampak sosial; dan (6) model tata kelola berbasis hubungan *university governance*–produktivitas riset–kinerja riset ini dapat direplikasi pada PTKIN lain sebagai strategi penguatan riset berkelanjutan (*Sustainable Research*) menuju daya saing global.

6.3. Novelty, Originalitas dan Validitas Temuan

Dalam subbab ini, dibahas secara rinci mengenai penegasan *novelty*, originalitas, dan validitas temuan yang diharapkan dari penelitian ini. *Novelty* penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai objek studi. Berbeda dengan literatur yang umumnya membahas *governance* dan kinerja secara langsung namun tidak konsisten, disertasi ini mengisi *research gap* dengan menguji model integratif yang menempatkan produktivitas riset sebagai mediator dalam hubungan tersebut di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal ini menambah nilai penelitian dan kontribusinya terhadap literatur akademik. Originalitas penelitian juga tercermin dari rumusan masalah yang diangkat. Pertanyaan seperti apakah *university governance* berpengaruh terhadap kinerja riset, apakah *university governance* berpengaruh terhadap produktivitas riset, apakah produktivitas riset berpengaruh

terhadap kinerja riset, apakah produktivitas riset memediasi hubungan *university governance* dengan kinerja riset, serta bagaimana dan mengapa model teoritis dan empiris *university governance* dapat meningkatkan kinerja riset, dijawab dalam penelitian ini dengan menawarkan sudut pandang baru yang lebih mendalam tentang dinamika pengelolaan universitas dan riset di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Validitas temuan penelitian ini kuat karena menggunakan pendekatan metode gabungan (*mixed methods*) yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif, sekaligus pengujian hipotesis dan falsifikasi ilmiah. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap masalah penelitian, dimana metode kuantitatif memberikan data terukur, sementara metode kualitatif memperdalam dan memperluas analisis. Penelitian ini menggunakan metode campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*). Integrasi kedua metode ini mencerminkan komitmen peneliti untuk memahami kinerja riset secara holistik dan terperinci, sehingga temuan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik *university governance* yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan riset dan inovasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penggunaan model teoritis yang relevan juga memperkuat validitas internal penelitian, memastikan temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

6.4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tentang produktivitas riset yang memediasi hubungan *university governance* dengan kinerja riset di Universitas Islam Negeri

Sunan Gunung Djati Bandung adalah adanya potensi bias responden. Terdapat kemungkinan bahwa jawaban dari dosen dan informan dipengaruhi oleh bias tertentu, seperti keinginan untuk memberikan respons yang dianggap sosial lebih dapat diterima (*social desirability*), perhatian terhadap reputasi universitas, atau persepsi pribadi terhadap topik yang diteliti.

6.5. *Future Research*

Karena masih adanya keterbatasan dalam penelitian disertasi ini maka agenda penelitian mendatang (*future research*), yaitu:

1. Perlu melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor *internal governance* yang kompleks, seperti hierarki administratif, kebijakan internal, dan budaya organisasi, untuk memahami lebih baik hubungan dengan produktivitas riset.
2. Perlu melihat *external governance structure*, perlu meneliti Produktivitas Riset memediasi hubungan *University Governance* dengan Kinerja Riset Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dengan responden lebih luas dari *stakeholder*: mahasiswa, staf akademik (biro), alumni, mitra perusahaan, media massa, pemerintah dan masyarakat.
3. Perlu meneliti Pengaruh Beban Kerja Dosen, *Internal Characteristics Researchers* dan Tata Kelola Riset Terhadap Kinerja Riset Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.
4. Perlu menguji hubungan berurutan antara tata kelola universitas dan kinerja riset melalui pendekatan *Covariance-Based Structural Equation Modeling*

(CB-SEM) yang menuntut teori kuat serta sampel besar, dengan dugaan sementara terhadap rumusan masalah **H₁** menyatakan bahwa *university governance* meningkatkan kejelasan kebijakan riset, yang pada **H₂** diharapkan memperkuat dukungan sumber daya riset. Selanjutnya **H₃** menempatkan dukungan tersebut sebagai pendorong budaya riset akademik, yang pada **H₄** membentuk motivasi dan kompetensi peneliti. **H₅** memandang kapasitas peneliti sebagai penentu produktivitas riset, lalu **H₆** menegaskan produktivitas sebagai prediktor kinerja riset. Akumulasi hubungan ini dirangkum dalam **H₇**, yaitu pengaruh tidak langsung *university governance* terhadap kinerja riset melalui lima variabel mediasi, sehingga memperluas pemahaman sistemik mengenai mekanisme peningkatan kinerja riset institusional berkelanjutan dalam konteks kebijakan pendidikan tinggi nasional dan global yang semakin kompetitif dinamis berbasis bukti empiris kuat.